

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses yang selaras dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik secara optimal. Proses pendidikan sangat menentukan kepribadian, *skill* serta budi pekerti manusia.

Pemerintah Indonesia merumuskan setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari undang-undang tersebut jelas bahwa pendidikan dilakukan dengan sengaja agar peserta didik mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, sehingga peranan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional. Untuk menunjang pendidikan tersebut maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kualitas pendidikan. Disiplin adalah upaya pembentukan kepribadian dan merupakan kunci

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

keberhasilan, sebab dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi maka konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan meningkat. Dalam menerapkan disiplin pada siswa peran semua pihak sangat diperlukan terutama kepala sekolah, guru serta pengurus OSIS.

Untuk menggerakkan kegiatan OSIS, maka diperlukan kepemimpinan pendidikan nasional yaitu kepemimpinan yang memerlukan adanya suatu sistem yang mantap, dana yang memadai, SDM yang profesional serta memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut : Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki fisik yang kuat, berpengetahuan luas, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok, adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, sehat jasmani dan rokhani.<sup>2</sup>

Berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pimpinan atau pengurus OSIS ternyata tidak mudah, disamping memiliki kemauan, kemampuan dan pengetahuan, selain itu juga harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pelajaran tidak terganggu serta melalui beberapa seleksi. OSIS sebagai satu-satunya organisasi di dalam sekolah, merupakan sarana berlatih berorganisasi dan wadah kegiatan bagi siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan maju dan berkembangnya kegiatan sekolah sangat tergantung bagi program kerja OSIS. Melihat peranan dan kedudukan yang penting tersebut maka OSIS perlu di kelola dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>2</sup> Yuliariska Lutfitasari, *Pengaruh Aktivitas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Periode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang, Skripsi* ( Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang), 2009, h. 3

Menurut observasi awal peneliti MTsN 3 Konawe merupakan sekolah yang secara fisik mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pengajar yang berkompeten, serta mempunyai disiplin siswa yang baik. Hal ini tidak terlepas dari kerja sama kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama samir mengatakan bahwa :

sekolah ini baru mengalami peningkatan kurang lebih 4 tahun terakhir setelah pergantian pimpinan, mulai dari peningkatan sarana dan prasarana, kinerja guru, serta peningkatan disiplin siswa. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa adalah bekerja sama dengan seluruh elemen sekolah untuk mengaktifkan OSIS yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah.<sup>3</sup>

Jadi pembentukan sikap disiplin perlu diaktualisasikan dalam kehidupan, termasuk di MTsN 3 Konawe. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa perlu dibentuk dan dibina agar berlaku disiplin yang diawali dari sekolah. Dalam pembentukan sikap disiplin, partisipasi siswa pada kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di MTsN 3 Konawe mempunyai pengaruh yang sangat penting. Dimana sesuai dengan tujuannya, yaitu memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berfikir logis dan demokratis. Jadi menurut peneliti melalui partisipasi siswa pada kegiatan OSIS maka akan memacu peningkatan disiplin siswa sehingga dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswa yang lain.

Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan OSIS rata-rata mempunyai sikap disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang lain baik disiplin tugas dalam melaksanakan kegiatan OSIS maupun disiplin tugas dalam hal

---

<sup>3</sup> Salam, (Wawancara), Tgl 14 Februari 2018

pembelajaran didalam kelas, selain itu anggota OSIS juga lebih disiplin terhadap waktu, dimana seluruh pengurus OSIS akan lebih dulu datang ke sekolah untuk melaksanakan piket pagi yang tugasnya mencatat apabila ada siswa yang terlambat kemudian selanjutnya ditindaki oleh guru piket untuk diberikan sanksi. Ini merupakan salah satu rutinitas seluruh pengurus OSIS yang dilakukan secara bergantian yang diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa terutama disiplin terhadap waktu dan tugas.

Apabila ditinjau dari berbagai sisi secara mendalam kegiatan OSIS mengandung banyak manfaat bagi anak didik, kaitannya dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Partisipasi Siswa pada Kegiatan OSIS terhadap Disiplin Siswa di MTsN 3 Konawe Kec. Lalongasumeeto Kab. Konawe”**.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa pada kegiatan OSIS di MTsN 3 Konawe.
2. Disiplin siswa (Pengurus OSIS) di MTsN 3 Konawe.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi siswa pada kegiatan OSIS di MTsN 3 Konawe?
2. Bagaimana disiplin siswa di MTsN 3 Konawe.

3. Apakah ada pengaruh partisipasi siswa pada kegiatan OSIS terhadap disiplin siswa di MTsN 3 Konawe?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi siswa pada kegiatan OSIS di MTsN 3 Konawe.
2. Untuk mengetahui disiplin siswa di MTsN 3 Konawe.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh partisipasi siswa pada kegiatan OSIS terhadap disiplin siswa di MTsN 3 Konawe.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai banyak manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah khsanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan disiplin siswa melalui kegiatan OSIS.
  - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah agar bisa memberikan pembinaan kepada siswa tentang berorganisasi dan memfasilitasi siswa khususnya organisasi siswa intra sekolah (OSIS), demi kemajuan sekolah.

- b. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan gambaran pada siswa mengenai penting dan manfaat mengikuti organisasi disekolah khususnya OSIS, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan disiplin siswa.
- c. Bagi Lembaga Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Kendari dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas lulusannya dan dasar dalam meningkatkan kualitas akademik serta kompetensi mahasiswa.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Partisipasi siswa pada kegiatan OSIS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan mental dan emosional siswa untuk turut berperan memberikan kontribusi dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan kegiatan OSIS untuk mencapai tujuan dalam kegiatan. Indikator variabel partisipasi kegiatan OSIS meliputi : (1) Sebagai wadah Organisasi, (2) Sebagai Penggerak atau Motivator, (3) Sebagai Preventif.
2. Disiplin siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap patuh yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk mematuhi tata tertib dan peraturan dalam sekolah maupun dalam kegiatan OSIS sebagai upaya melatih agar dapat mengatur dirinya sendiri sebelum mengatur orang lain. Adapun indikator disiplin terbagi menjadi dua yaitu (1) Disiplin waktu, (2) Tugas tugas.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori sebelumnya maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh positif partisipasi siswa pada kegiatan OSIS terhadap disiplin siswa di MTsN 3 Konawe.

